

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan gangguan, keluhan, rasa sakit ataupun nyeri pada sistem muskuloskeletal. Keluhan MSDs dapat muncul secara tiba-tiba tetapi tidak berlangsung lama seperti tegang otot ataupun keseleo, serta dapat berlangsung selamanya yang dapat mengakibatkan kecacatan. Beberapa penyebab terjadinya MSDs adalah faktor usia, portur kerja yang janggal, durasi kerja yang lama, gerakan berulang hingga kebiasaan olahraga yang tidak baik (WHO, 2021).

Penyakit muskuloskeletal menjadi penyakit dengan anggaran PAK dan kecelakaan paling banyak yaitu sebesar 40%, dibandingkan dengan penyakit jantung dan kecelakaan yang masing-masing 16%, dan sisanya 19% untuk penyakit saluran pernapasan (ILO, 2003). Berdasarkan hasil proyek perhitungan beban penyakit di seluruh dunia dengan 21 wilayah untuk 1990, 2001, 2010 oleh Global Burden of Disease menunjukkan bahwa Muskuloskeletal Disorders (MSDs) menjadi salah satu beban kesehatan terbesar diantara manusia dalam masyarakat modern dengan menyumbang 6,8% dari total tahun kehidupan disabilitas-disesuaikan (DALYs) (Kim dan Nakata, 2014).

Tenun merupakan salah satu jenis produk tekstil yang memiliki daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat. Kain tenun di Indonesia mengalami sejarah seiring dengan perkembangan peradaban masyarakat pada suatu daerah. Pada zaman dahulu, kain tenun digunakan sebagai pakaian adat seperti upacara pernikahan, upacara menuju bulan kehamilan anak sulung, perlengkapan alat adat, dan lain sebagainya (Latifah, 2012 dalam Meita, 2014).

Hasil studi Departemen Kesehatan Indonesia tahun 2005 di 12 kabupaten/kota di Indonesia dengan 9.482 pekerja, MSDs menjadi PAK yang paling banyak persentasenya yaitu sebesar 16%, 8% untuk kardiovaskuler, 5% gangguan pada saraf, 3% gangguan pada pernapasan, dan 1,5% untuk gangguan THT (Arifandhy et al., 2011).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 pasal menjelaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perlindungan ini merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. (3) Dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 164 ayat 1 tentang Kesehatan juga dijelaskan bahwa “Upaya kesehatan ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja, lingkungan kerja, baik situasi dan kondisi pekerjaan, tata letak tempat kerja atau material yang digunakan, pada ayat 2 dijelaskan bahwa “Upaya kesehatan kerja meliputi pekerja di sektor formal dan informal. Apabila pekerja melakukan pekerjaan seperti membungkuk, memutar, aktivitas berlebihan atau gerakan berulang tentunya memerlukan fisik yang kuat.

Cara seseorang untuk mencapai kesegaran atau kebugaran jasmani adalah dengan melakukan aktivitas fisik (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Salah satu aktivitas fisik yang dapat dilakukan adalah peregangan, peregangan adalah bagian penting dari rejimen (aturan serta perilaku hidup) kebugaran yang sehat. Latihan peregangan dan pemanasan sebelum kerja mengurangi risiko cedera muskuloskeletal, mengurangi kelelahan, meningkatkan keseimbangan dan postur otot, serta meningkatkan koordinasi otot (Ergonomic Plus, 2021).

Peregangan adalah sesuatu yang wajib dilakukan karena banyak pekerja bekerja dengan gerakan statis, terlalu lama duduk, dan posisi bekerja tidak ergonomis. Hal tersebut dapat menyebabkan pegawai akan cepat lelah yang mengakibatkan konsentrasi dan tingkat ketelitiannya menurun, sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil kerja menurun, yang pada akhirnya menurunkan produktifitas kerja. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melenturkan kembali otot tubuh adalah diperlukan peregangan (stretching) agar tetap bugar selama beraktifitas di kantor maupun di tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Pekerjaan fisik yang berat pasti membutuhkan kekuatan otot lebih besar, sehingga akan mempunyai risiko timbulnya keluhan pada tubuh yang akan berdampak pada kesehatan. Jika kontraksi dari otot hanya digunakan sekitar 15-20% dari seluruh kekuatan otot maksimum, maka tidak akan terjadi keluhan pada otot. Sedangkan apabila kontraksi otot yang dilakukan >20% dapat mengakibatkan peredaran darah ke otot berkurang. Sehingga dapat berdampak pada penurunan suplai O₂ yang dibawa oleh otot, proses karbohidrat terhambat yang dapat mengakibatkan rasa sakit dan tidak nyaman serta nyeri pada otot akibat penimbunan asam laktat (Tarwaka, 2014).

Dampak dari keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) yaitu berkurangnya fungsi anggota tubuh, rendahnya kualitas kerja, turunnya produktivitas kerja, hilangnya jam kerja, pemborosan dan meningkatnya absensi (Harrianto, 2015).

Pekerja sektor informal umumnya memiliki kesejahteraan yang rendah, beban dan waktu kerja berlebih, dan upah di bawah standar (Hidayat et al., 2016:252), serta memiliki risiko untuk terpapar berbagai kondisi bahaya yang mengancam keselamatannya. (Muthahhari, 2017). Sedangkan untuk di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi penyakit sendi berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7%. Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%), di Universitas Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), di ikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis tenaga kesehatan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis tenaga kesehatan atau gejala. Prevalensi tertinggi pada pekerjaan petani, nelayan, buruh baik yang di diagnosis tenaga kesehatan

(15,3%) maupun diagnosis tenaga kesehatan atau gejala (31,2%) (Balitbang Kememkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal yang dilakukan, Industri kain tenun ikat yang terletak di Jl. KH. Agus Salim Gg. 8 No. 54C Bandar Kidul, Mojoroto, Kota Kediri ini memiliki 50 unit alat tenun bukan mesin (ATBM) dan pegawai sebanyak 32 orang dari masyarakat sekitar lokasi industri. Setiap hari, industri ini mampu menghasilkan 50 kain tenun ikat dengan pemberlakuan 6 hari kerja bagi karyawannya. Pekerja menenun selama 8 jam dalam satu hari dengan waktu istirahat kerja selama 1 jam, pengrajin tenun ikat di Desa Parengan kebanyakan adalah laki-laki dengan usia rata-rata di atas 40 tahun, dari hasil wawancara 18 penenun diantaranya memiliki keluhan muskuloskeletal seperti low back pain saat menenun. Posisi menenun dengan duduk dalam waktu cukup lama dapat dapat menyebabkan adanya keluhan muskuloskeletal.

Berdasarkan data yang didapat peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Analisis Masa Kerja Terhadap Gangguan Muskuloskeletal Pada Pekerja Penjahit Tenun Ikat Di Bandar Kota Kediri?

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Apakah ada hubungan Masa Kerja terhadap Gangguan Muskuloskeletal Penjahit Tenun Ikat Di Bandar Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengidentifikasi Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Muskuloskeletal

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Masa Bekerja Penjahit Tenun Ikat Di Bandar Kidul Kota Kediri
- b) Mengidentifikasi Gangguan Muskuloskeletal Tenun Ikat Di Bandar Kidul Kota Kediri
- c) Menganalisis Hubungan Masa Kerja Dan Gangguan Muskuloskeletal Penjahit Tenun Ikat Di Bandar Kidul Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Analisis Gangguan Muskuloskeletal Terhadap Pekerja Penjahit Tenun Ikat Di Bandar

2) Manfaat Praktisi

a) Bagi Pemilik Industri Tenun Ikat Bandar

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang posisi kerja dan masa kerja yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal disorders (MSDs), sehingga pemilik dapat memberikan perhatian lebih dengan mempertimbangkan durasi kerja pada pekerja.

b) Bagi Pekerja Tenun Ikat Bandar

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya memperhatikan sikap kerja yang benar, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat kerja

c) Bagi Institusi

Memberikan data atau bahan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya dan Memberikan pengetahuan dalam analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap kejadian penyakit akibat kerja di tenun ikat bandar

d) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam penelitian ini, serta dapat menjadi sarana pengabdian diri dalam bidang kesehatan khususnya K3.

No	Peneliti Dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	ABDUL RAHMAN (2017)	Analisis Postur Kerja Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msd) Pada Pekerja Beton Sektor Informal Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2017	metode wawancara, observasi, dan pengukuran postur tubuh dalam bekerja. dimana variabel independen dan dependen diamati pada waktu (periode) yang sama.	Hasil analisis hubungan antara masa kerja dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada pekerja beton sektor informal di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional study (potong lintang),
2.	Muhammad Icsal M.A, dkk 2016	Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders(MSDs) Wilayah Pasar Panjang Kota 13 Kendari Tahun 2016	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional.	Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan Musculoskeletal Disorders (MSDs)	Pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders(MSDs) sedangkan pada penelitian ini Menganalisis Gangguan Musculoskeletal Terhadap Pekerja Penjahit Tenun Ikat
3.	Krisdanto, dkk 2015	Hubungan Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan dengan Keluhan Muskuloskeletal Akibat Kerja (Studi Pada Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis posisi tubuh adalah Rapid Entire Body Assesment (REBA)	Hasil penelitian ini adalah Faktor individu seperti usia dan indeks massa tubuh (IMT) memiliki hubungan yang signifikan dengan keluhan muskuloskeletal akibat kerja.	Pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya Hubungan Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan dengan Keluhan Muskuloskeletal Akibat Kerja sedangkan pada penelitian ini Menganalisis Gangguan Musculoskeletal Terhadap Pekerja Penjahit Tenun Ikat
4.	Dimi	Hubungan	Jenis penelitian	Hasil penelitian	Pada penelitian

	Cindiyastira, dkk 2014	Intensitas Getaran Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Tenaga Kerja Unit Produksi Paving Block CV. Sumber Galian Makassar	yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan melakukan pendekatan observasional, dengan desain Cross Sectional Study	menunjukkan bahwa prevalensi keluhan MSDs cukup tinggi dirasakan oleh 26 pekerja (65%).	sebelumnya variabel bebasnya Hubungan Intensitas Getaran Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Tenaga Kerja sedangkan pada penelitian ini Menganalisis Gangguan Musculoskeletal Terhadap Pekerja Penjahit Tenun Ikat
5.	Sartono S. Rika, Luh Putu Ruliati, Deviarbi Sakke Tira	Analisis Ergonomi Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Tenun Ikat Di Desa Ternate Kabupaten Alor	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan pada penenun ikat di Desa .	Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan antara pencahayaan dengan keluhan MSDs pada penenun ikat di Desa Ternate. Hal ini dikarenakan sebagian pekerja bekerja menenun di dalam ruangan yang minim cahaya.	Pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders(MSDs) sedangkan pada penelitian ini Analisis Ergonomi Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Tenun Ikat